

**KOMPARASI PEMAHAMAN KONSEP MATERI IPS
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE*
BERBANTUAN LEMBAR INFORMASI PADA SISWA KELAS
V DI MI MIFTAHUL HUDA SUKOLILO JIWAN MADIUN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh

**DINAR FAJARIYATUL KHARIMAH
NIM. 203190139**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Kharimah, Dinar Fajariyatul. 2023. *Komparasi Pemahaman Konsep Materi IPS Menggunakan Take and Give Berbantuan Lembar Informasi pada Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Sukolilo Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Kurnia Hidayati, M. Pd.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep IPS, Pembelajaran *Take and Give*.

Proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan kerangka untuk melihat berbagai hal, termasuk anak sebagai subjek pembelajaran dan instruktur sebagai fasilitator pembelajaran. Dari hasil observasi yang diambil di MI Miftahul Huda Sukolilo permasalahan pada saat pembelajaran di kelas V adalah kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan sehingga motivasi siswa untuk belajar kurang sehingga berpengaruh pada hasil pemahaman konsep siswa. Akibatnya, kemampuan pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Hal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemahaman konsep ini dikarenakan peserta didik kurang mampu menjelaskan atau menuangkan kembali konsep yang mereka dapatkan dan juga kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang akan kemampuan pemahaman konsep. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pemahaman konsep materi IPS siswa kelas V yang menggunakan pembelajaran *take and give* di MI Miftahul Huda Sukolilo, (2) untuk mengetahui pemahaman konsep materi IPS siswa kelas V yang menggunakan pembelajaran ceramah di MI Miftahul Huda Sukolilo, (3) untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pemahaman konsep materi IPS siswa kelas V antara yang menggunakan pembelajaran *take and give* dan yang menggunakan pembelajaran ceramah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode komparasi yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda Sukolilo Jiwan Madiun. Teknik pengumpulan data melalui tes. Teknik analisis data menggunakan data deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial. Adapun sampel berjumlah 48 siswa terdiri dari kelas VA dan kelas VB.

Hasil penelitian adalah: (1) Hasil pemahaman konsep siswa dengan menggunakan pembelajaran *take and give* memiliki nilai tinggi 17%, nilai sedang 62%, dan nilai di rendah 21% (2) Hasil pemahaman konsep siswa dengan menggunakan pembelajaran ceramah memiliki presentase nilai tinggi 13%, nilai sedang 75%, dan nilai rendah 12% (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara data hasil pemahaman konsep siswa yang menggunakan pembelajaran *take and give* dan pembelajaran ceramah pada pelajaran IPS.

ABSTRACT

Kharimah, Dinar Fajariyatul.2023. Comparison of Understanding of IPS Material Concepts Using Take and Give Assisted Information Sheets to Grade V Students at MI Miftahul Huda Sukolilo Jiwon Madiun for the 2022/2023 Academic Year. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor, Kurnia Hidayati, M. Pd.

Keywords: Understanding of IPS Concepts, Take and Give Learning.

Process learning in elementary schools is a framework for viewing various things, including children as learning subjects and instructors as learning facilitators. From the results of observations taken at MI Miftahul Huda Sukolilo the problem when learning in class V is the lack of variety of learning models used so that students' motivation to learn is lacking so that it influences the results of students' understanding of concepts. As a result, the ability to understand the concept of students is still relatively low. The thing that affects the low ability to understand this concept is because students are less able to explain or recast the concepts they get and also the lack of student response in the learning process so that students lack the ability to understand concepts.

Objective This research is: (1) to find out the social studies material concept understanding of fifth grade students who use take and give learning at MI Miftahul Huda Sukolilo, (2) to find out the understanding of social studies material concept for fifth grade students who use lecture learning at MI Miftahul Huda Sukolilo, (3) to find out significant differences in understanding the concept of social studies material for fifth grade students between those who use take and give learning and those who use lecture learning.

This study used quantitative research with a comparative method which was carried out at MI Miftahul Huda Sukolilo Jiwon Madiun. Data collection techniques through tests. Data analysis techniques use quantitative descriptive data and inferential statistics. The sample consisted of 48 students from class VA and class VB.

Results research are: (1) The results of students' understanding of concepts using take and give learning have a high score of 17%, a moderate score of 62%, and a low score of 21% (2) The results of students' understanding of concepts using lecture learning have a high percentage of 13% , moderate score is 75%, and low score is 12% (3) There is a significant difference between the data on the results of students' understanding of concepts using take and give learning and lecture learning in social studies lessons.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dinar Fajariyatul Kharimah
NIM : 203190139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Komparasi Pemahaman Konsep Materi IPS Menggunakan Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Lembar Informasi Pada Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Sukolilo Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Kurnia Hidayati, M.Pd.

Tanggal, 7 Maret 2023

NIP: 198106202006042001

Mengetahui,

Kepala
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Ulum Faunahanik, M.Pd.

NIP: 198512032015032003

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Dinar Fajariyatul Kharimah
NIM : 203190139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Komparasi Pemahaman Konsep Materi IPS Menggunakan Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Lembar Informasi pada Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Sukolilo Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

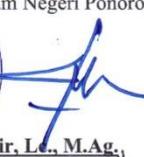
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juni 2023

Ponorogo, 06 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd

Penguji 1 : Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd

Penguji 2 : Kurnia Hidayati, M.Pd






PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinar Fajariyatul Kharimah

NIM : 203190139

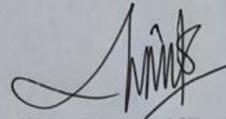
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Komparasi Pemahaman Konsep Materi IPS Menggunakan Pembelajaran
Take and Give Berbantuan Lembar Informasi pada Siswa Kelas V di MI
Miftahul Huda Sukolilo Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di theses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 11 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Dinar Fajariyatul Kharimah

NIM. 203190139

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinar Fajariyatul Kharimah
NIM : 203190139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Komparasi Pemahaman Konsep Materi IPS Menggunakan Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Lembar Informasi Pada Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Sukolilo Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 8 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Dinar Fajariyatul Kharimah

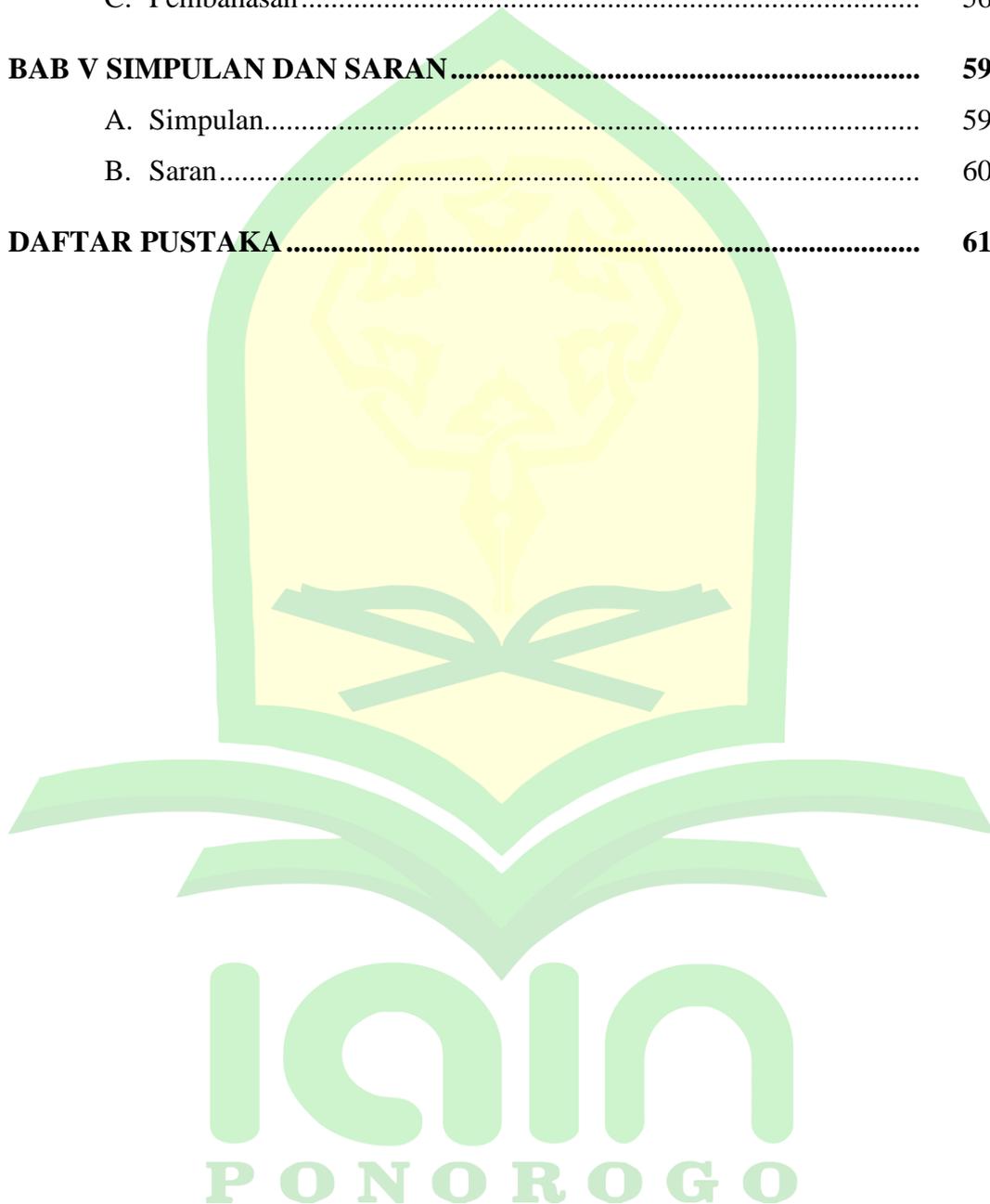
NIM. 203190139

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	i
ABSTRCK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUNJUAN PUBLIKASI	v
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel Penelitian.....	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50

A. Deskripsi Data	50
B. Statistik Inferensial.....	52
1. Uji Asumsi	52
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	54
C. Pembahasan	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan dasar atau tidak dapat dihindari yang harus dipenuhi sepanjang hidup seseorang yaitu pendidikan. Setiap penduduk berhak menerima pendidikan terbaik. Dengan demikian, jika hal itu terpenuhi, maka tujuan penggunaan pendidikan sebagai alat untuk membentuk karakter bangsa akan tercapai dan masalah persoalan persatuan bangsa akan teratasi dengan sendirinya. Jika sistem kurikulum ditetapkan dan dilaksanakan dengan tepat, Negara Indonesia akan benar-benar menjadi negara yang cerdas kehidupannya dan berkarakter Pancasila. Perwujudan upaya ini adalah tindakan mendidik dan dididik. Baik pengajar maupun siswa sepakat bahwa pendidikan adalah proses yang mengubah dan membentuk eksistensi manusia. Bagi siswa, pendidikan adalah alat yang memungkinkan mereka tumbuh sebagai individu. Sedangkan bagi pendidik, pendidikan adalah memilih pola pikir dan cara hidup yang mereka rasa dapat membantu mereka mewujudkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi landasan seluruh kehidupan mereka.

Menurut Ahmad Sopian adapun tanggung jawab pendidik untuk melanjutkan dan membentuk pandangan hidup siswa mengenai apa yang harus dilakukan pendidik, yaitu mereka harus; (1) mendidik, (2) mengajar, dan (3) melatih.¹

Proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan kerangka untuk melihat berbagai hal, termasuk anak sebagai subjek pembelajaran dan

¹ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan," Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1, No. 1 (Juni 2016): 88.

instruktur sebagai fasilitator pembelajaran. Ketika seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mencapai tujuan mereka, kegiatan belajar mengajar akan menjadi tantangan. Guru harus selalu memiliki silabus, RPP, pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran dan kurikulum, dan mereka harus selalu memvariasikan kegiatan yang mereka gunakan untuk mengajar dan belajar. Agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dengan guru mereka, guru harus memiliki efek yang baik pada pembelajaran. Siswa dianggap sebagai objek yang harus dipenuhi dengan berbagai bahan-bahan hafalan dan informasi dalam proses pembelajaran. Idealnya dalam suatu proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi lebih difokuskan bagaimana cara siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk menghadapi maupun memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang studi yang sedang dipelajari.²

Salah satu ilmu kurikulum SD/MI adalah ilmu-ilmu sosial (IPS). Etty menyatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, isi pelajaran berfokus pada bagaimana kehidupan manusia berinteraksi dengan lingkungan dalam segala aspek kehidupan.³ Siswa yang mengikuti pembelajaran IPS harus mampu menghubungkan informasi yang dipelajarinya dengan situasi sosial yang sebenarnya di masyarakat setempat. Melalui kelas IPS siswa dibimbing, didorong, dan dibantu untuk menjadi

² Elin Sapto Rini dan Kurnia Hidayati, "Komparasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika antara yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Pembelajaran RME", *Al-Thifl*, 1, No. 1, (2021): 26.

³ Etty Ratnawati, "Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 2, No. 1 (2016): 13.

warga negara Indonesia dan warga dunia demokrasi. Karena kehidupan sosial selalu berkembang dan berubah, maka pengetahuan sosial dimaksudkan untuk meningkatkan dan mencerminkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V di MI Miftahul Huda Sukolilo, siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

“Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran IPS juga termasuk faktor intern di sekolah. Materi yang sulit dimengerti siswa kelas V yaitu materi kegiatan ekonomi masyarakat dalam pembelajaran IPS siswa sulit untuk menghafal dan memahami pembelajaran, kurang memahami materi, kurangnya dorongan dari orang tua siswa, kurangnya latihan dirumah, dan salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar dikelas yaitu metode diskusi, ceramah dan disertai mencatat, siswa mempunyai catatan yang digunakan untuk belajar sendiri, dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan guru akan memberikan nilai khusus bagi siswa yang aktif, tidak ada kesempatan untuk siswa memahami materi yang sedang dipelajari karena siswa hanya terpacu pada catatan yang diberikan oleh guru. Sehingga cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut mengakibatkan kekurangan sadaran siswa untuk memahami materi. Dalam pembelajaran IPS di kelas V memiliki nilai ketuntasan 75. Sekitar 70% siswa kelas V mendapatkan nilai 60 sehingga tidak memenuhi KKM. 20% dari siswa yang tersisa mendapatkan nilai 80 sehingga memenuhi KKM. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V belum efektif.⁴

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan kurang varian model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran kelas V, oleh karena itu menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Siswa juga merasa bosan dan tidak tertarik karena pembelajaran IPS yang diajarkan bersifat hafalan dan teoritis. Akibatnya, kemampuan pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Hal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemahaman konsep ini dikarenakan peserta didik kurang mampu menjelaskan atau menuangkan kembali konsep yang mereka

⁴ Observasi MI Miftahul Huda Sukolilo pada tanggal 21 November 2022, Jam 09.00 WIB.

dapatkan dan juga kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang akan kemampuan pemahaman konsep.

Permasalahan tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Zerri Rahman Hakim, dkk, dalam penelitiannya permasalahan yang dihadapi yaitu guru cenderung menggunakan sistem *teacher-centered* atau menggunakan metode ceramah saja. Partisipasi siswa dalam pembelajaran cenderung rendah, siswa bermain-main di dalam kelas dan kurang begitu memperhatikan penjelasan guru.⁵

Berdasarkan permasalahan di atas, jelas diperlukan penanganan yang serius untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Karena pembelajaran yang berhasil mensyaratkan siswa terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang dibuat oleh pengajar sejalan dengan metode pembelajaran yang efektif, siswa dituntut untuk berhasil dalam belajar secara aktif, kreatif, dan mampu memiliki pola pikir ilmiah.

Menurut Abas, model pembelajaran merupakan suatu desain konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Guru menggunakan model pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Guru mampu meningkatkan pemahaman

⁵ Lutfia renyanti Kusuma dan Hestu Wilujeng, "Pengaruh Media Takalintar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Materi Perkalian Siswa Kelas III di MIN 2 Kota Madiun", Jurnal Ilmiah Al Thifl, 2, No. 2, (2022): 193.

konsep siswa terhadap gagasan IPS dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶ Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar siswa. Dimana seorang guru harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan siswa tersebut senang dalam mengikuti pelajaran tersebut.⁷

Berawal dari alasan di atas, peneliti ingin menggunakan paradigma pembelajaran *take and give* untuk memberikan perlakuan pada siswa kelas VA di MI Miftahul Huda Sukolilo. Menurut Huda yang dikutip oleh Sandra, mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan materi yang diberikan guru dalam bentuk kartu dan pasangannya. Sejalan dengan pendapat Huda, menurut Kurniasih yang dikuti oleh Sandra, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan dari siswa yang lain melalui kartu, dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi, dan proses pembelajaran yang dapat dimodifikasi sesuai situasi pembelajaran.⁸ Dengan kondisi siswa yang sebagian memiliki tingkat pemahaman dan keaktifan yang rendah, maka pembelajaran *take and give* diharapkan untuk meningkatkan

⁶ Abas Asyafah, "Menimbang Model pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," Jurnal TARBAWY: *Indonesian Journal of Islamic Education*, 6, No. 1 (2019): 22.

⁷ Bela Zaiyuri Rani Haryuti dan Sofwan Hadi, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat dan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Ngrukem", Jurnal Ilmiah Al Thifl, 2, No. 2, (2022): 157.

⁸ Sandra Anggia, "Urgensi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* pada Pembelajaran IPS SD," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 1, No. 1 (2019): 155.

minat siswa dalam menangkap topik ilmu sosial dengan mengajak siswa saling memberi dan menerima informasi yang nyata. Siswa dituntut untuk memecahkan masalah dengan berbagai cara berbantuan pembelajaran *take and give*, kemudian siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS kelas V MI Miftahul Huda Sukolilo.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komparasi pemahaman konsep materi IPS menggunakan pembelajaran *take and give* berbantuan lembar informasi pada siswa kelas V di MI Miftahul Huda Sukolilo Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Motivasi belajar dari beberapa siswa masih harus ditingkatkan
2. Siswa sering belajar secara pasif
3. Siswa kurang terlatih untuk meningkatkan keterampilan pemahaman konsep



C. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan bahwa peneliti masalah dalam penelitian ini fokus dan terarah, sangat penting untuk membatasi masalah. Mengingat permasalahan dalam penelitian ini dapat berkembang, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Indikator pembelajaran *take and give* meliputi pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup.
2. Indikator pemahaman konsep meliputi menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya) dan memberikan contoh dan non-contoh dari konsep.
3. Materi dalam pembelajaran yaitu kegiatan ekonomi masyarakat.
4. Tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep materi IPS pada siswa kelas V yang menggunakan pembelajaran *take and give*?
2. Bagaimana pemahaman konsep materi IPS pada siswa kelas V yang menggunakan pembelajaran ceramah?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan pemahaman konsep materi IPS pada siswa kelas V antara yang menggunakan pembelajaran *take and give* dan yang menggunakan pembelajaran ceramah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep materi IPS siswa kelas V yang menggunakan pembelajaran *take and give* di MI Miftahul Huda Sukolilo
2. Untuk mengetahui pemahaman konsep materi IPS siswa kelas V yang menggunakan pembelajaran ceramah di MI Miftahul Huda Sukolilo
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pemahaman konsep materi IPS siswa kelas V antara yang menggunakan pembelajaran *take and give* dan yang menggunakan pembelajaran ceramah

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah teori-teori pendidikan global, khususnya tentang meningkatkan pemahaman konsep siswa menggunakan pembelajaran *take and give* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Miftahul Huda Sukolilo. Lebih dari itu, ilmu yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi lebih luas untuk pemahaman pembelajaran *take and give* ke arah pemahaman konsep siswa dan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat berfungsi sebagai cara untuk mempelajari lebih lanjut tentang metode penelitian dan cara untuk mempraktikkan teori yang didapat.

b. Bagi guru

Sebagai contoh bagaimana pembelajaran *take and give* dapat diterapkan untuk proses pembelajaran mata pelajaran IPS.

c. Bagi sekolah

Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai strategi pembelajaran, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan ringkasan umum tentang bagaimana meningkatkan pembelajaran di MI Miftahul Huda Sukolilo.

d. Bagi siswa

Siswa dituntut untuk memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan pengetahuan tentang ide-ide dalam materi IPS untuk mendapatkan pengalaman belajar dari hal-hal baru melalui penggunaan *take and give* dalam proses pembelajaran.



G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian di bawah ini dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh tentang isi pembahasan rancangan penelitian ini:

BAB I informasi latar belakang tentang masalah ini diberikan dalam pendahuluan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II menguraikan mengenai kajian teori dan kajian penelitian yang relevan, telaah penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV membahas mengenai deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan

BAB V berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman berasal dari kata “paham” atau mengerti benar sedangkan pemahaman merupakan proses agar dapat memahami. Tanpa adanya pemahaman yang baik maka siswa tentu akan kesulitan mengingat informasi. Sedangkan menurut Woodruff yang dikutip oleh Inna pengertian konsep merupakan gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna, suatu pengertian tentang suatu objek melalui pengalaman (setelah melakukan persepsi terhadap subjek/benda). Pemahaman konsep sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, dengan memahami konsep siswa akan lebih mudah mempelajari materi yang diterima.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh Alifvia, pemahaman merupakan sebuah cara, proses, perbuatan memahami dan memahamkan. Sedangkan menurut Sudjiono mendefinisikan pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui atau diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan

⁹ Inna Rohmatun Kholidah dan Sujadi, “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017,” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4, No. 3 (Mei 2018): 428.

dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹⁰

Menurut Bloom yang dikutip oleh Fitriyane Laila, pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami kemudian mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.¹¹

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Roni, mengemukakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.¹²

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk memahami secara ilmiah baik teori maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan proses untuk memperoleh pengetahuan seseorang secara mendalam terhadap informasi suatu objek melalui pengalaman.

¹⁰ Alifvia Nurkhasanah dan M. Fathurahman, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita pada Materi Haid bagi Siswa Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun", *Jurnal Ilmiah Al Thifl*, 2, No. 2, (2022): 146-147.

¹¹ Fitriyane Laila Apriliani Rahmat, Suwatno, dan Rasto, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui *Teams Games Tournament*," *Social Science Education Journal*, 5, No. 1 (2018): 17.

¹² Roni Rodiyana, "Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa," *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4, No. 2 (Juli 2018): 49.

b. Faktor-faktor Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep sangat penting dimiliki oleh siswa yang telah mengalami proses belajar. Pemahaman konsep yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki. Pemahaman konsep dapat terwujud dengan baik apabila siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap bahan pelajaran yang akan dipelajari serta melakukan banyak latihan yang teratur, akan tetapi memusatkan perhatian sepenuhnya sangatlah sulit dilakukan para siswa dikelas karena adanya beberapa faktor sehingga proses pemahaman konsep pun juga tidak akan dikuasai sepenuhnya. Menurut Sugiharto Hoerr yang dikutip oleh Baiduri pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh faktor internal meliputi faktor fisiologis, faktor motivasi, faktor psikologi, dan faktor keaktifan siswa. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi kecerdasan, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan nalar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor kondisi lingkungan belajar, faktor media pembelajaran, dan faktor metode pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kecerdasan yang dimiliki siswa tersebut.¹³

¹³ Baiduri, Dwi Priyo Utomo, dan Christina Wardani, Pemahaman Konsep Geometri (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 2.

Sedangkan menurut Djamarah yang dikutip oleh Iswadi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang diantaranya:

- 1) Faktor internal, meliputi:
 - a) Psikologis
 - b) Pematangan fisik dan psikis
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor sosial dan budaya
- 3) Faktor lingkungan fisik, meliputi faktor lingkungan spiritual (keagamaan).¹⁴

Menurut Dimakos, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep pada siswa adalah:

- 1) Orang tua
- 2) Bahan ajar
- 3) Guru
- 4) Sekolah mereka.¹⁵

Menurut Acharya, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep, antara lain:¹⁶

- 1) Kondisi ekonomi
- 2) Kurangnya kesadaran orang tua
- 3) Kurangnya motivasi dalam mempelajari pembelajaran.

¹⁴ Iswadi Syahril Nupin, Pola Pengembangan Karir Pustakawan Melalui Motivasi Kerja dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), 33.

¹⁵ Georgios Dimakos, Ioannis Tyrlis, dan Ferentinos Spyros, "Factors That Influence Students To Do Mathematics," *The Teaching of Mathematics*, 15, No. 1 (2012): 43.

¹⁶ Acharya, "Factors Affecting Difficulties In Learnin Mathematics By Mathematics Learning," *International Journal of Elementary Education*, 6, No. 2 (2017): 15.

Selain faktor tersebut, pemahaman konsep dipengaruhi oleh psikologis peserta didik. Kurangnya pemahaman konsep terhadap materi IPS yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Siswa lebih kepada mengharapkan penyelesaian dari guru, hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah.

Dalam mengukur pemahaman konsep, peneliti berpatokan dari indikator. Ada beberapa tokoh yang berpendapat tentang indikator pemahaman konsep. Menurut Sudjana yang dikutip oleh Iswadi Syahrrial Nupin, mengungkapkan terdapat tujuh indikator untuk pemahaman konsep, yaitu:¹⁷

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep
- 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi IPS
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Menurut Kartwoll dalam Arthayana yang dikutip oleh Kori dan Septian, indikator yang menunjukkan pemahaman konsep

¹⁷ Iswadi Syahrrial Nupin, Pola Pengembangan Karir Pustakawan Melalui Motivasi Kerja dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional, 33.

meliputi: menjelaskan kembali, memberi contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan.¹⁸

Sedangkan menurut Ahmad Susanto, terdapat beberapa indikator pemahaman konsep meliputi: menjelaskan kembali, memberi contoh, memahami, menyimpulkan.¹⁹

Dari beberapa indikator yang ada di atas, peneliti menggunakan indikator pemahaman konsep menurut Wardhani yang dikutip oleh Sudi meliputi:²⁰

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep
- 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- 3) Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep

2. Model Pembelajaran *Take and Give*

a. Pengertian model pembelajaran *Take and Give*

Dari segi Bahasa, *take* berarti ambil dan *give* berarti beri. Sehingga *take and give* dapat diartikan sebagai kegiatan mengambil dan memberi. Adapun maksud dari mengambil yaitu menerima informasi dari siswa lain, dan maksud dari memberi yaitu memberi informasi kepada siswa lain. Melalui kegiatan *take and give*, siswa

¹⁸ Kori Sundari dan Septian Andriana, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi," *Pedagogik*, 4, No. 2 (September 2018): 112.

¹⁹ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: kencana, 2013, 7.

²⁰ Sudi Priyambodo, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Metode Pembelajaran *Personalized System of Instruction*", *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5, No. 1 (2016): 12.

diharapkan mampu saling berkomunikasi untuk bertukar informasi, dan dapat menjadi tutor sebaya yang baik untuk pasangannya.²¹

Menurut Rusmawati yang dikutip oleh Hastuti Diah, model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* merupakan suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan kata lain tipe ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang.²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lainnya).

b. Tujuan Model Pembelajaran *Take and Give*

Tipe *take and give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi. Tipe *take and give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat.²³

²¹ Irena Puji Luritawaty, "Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran *Take and Give*," Jurnal Pendidikan Matematika, 8, No. 2 (2019): 241.

²² Hastuti Diah Ikawati, "Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," Jurnal Paedagogy, 4, No. 2 (2017): 51.

²³ Ana Theriana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Bahasa Inggris di SD IT Qurrota'ayun Belitang OKU Timur," Jurnal Pendidikan Sekolah dasar dan Pendidikan Dasar, 2, No. 1 (2019): 114.

c. Langkah-langkah model pembelajaran *take and give*

Adapun Langkah-langkah pembelajaran tipe *take and give* menurut Darmadi yang dikutip oleh Agus yaitu:²⁴

- 1) Siapkan media yang terbuat dari kartu sejumlah peserta didik, tiap kartu berisi sub materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung)
- 2) Siapkan kelas sebagaimana mestinya
- 3) Jelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
- 4) Untuk memantapkan penguasaan peserta didik, tiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 5 menit
- 5) Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu
- 6) Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*)
- 7) Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan pertanyaan kepada siswa yang tak sesuai dengan kartunya (atau orang lain)
- 8) Strategi ini dimodifikasi sesuai keadaan
- 9) Kesimpulan.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *take and give* yaitu yang pertama guru menyiapkan media untuk mendukung model

²⁴ Agus Zainudin, "Implementasi Model Pembelajaran *Take and Give* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ar-Rahim Arjasa," *Journal of Primary Education*, 2, No. 1 (Juni 2021): 32.

pembelajaran *take and give* yaitu lembar informasi materi, yang kedua guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari, yang ketiga guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang keempat kemudian guru memberikan 3 lembar informasi kepada setiap kelompok, yang kelima posisi tempat duduk kelompok genap berhadapan dengan kelompok ganjil atau saling berhadapan, yang keenam setiap siswa diberikan waktu untuk memahami atau menghafal materi yang ada di lembar informasi materi, yang ke tujuh siswa memberikan pemahaman materi yang ia pahami kepada lawan kelompok, yang ke delapan dilakukan secara terus menerus, yang ke sembilan siswa yang tidak sesuai dengan lembar informasi yang diperoleh maka akan mendapat pertanyaan sendiri oleh guru, yang ke sepuluh guru dan siswa memberikan kesimpulan dan penguatan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Take and Give*

Dari setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam penerapannya. Adapun menurut Agus Krisno kelebihan dari model pembelajaran *take and give* ini yaitu:²⁵

- 1) Model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaan model pembelajaran ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi pembelajaran.
- 2) Materi akan terarah, karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan lembar informasi kepada siswa

²⁵ Moch Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 144–145.

- 3) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain
- 4) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya
- 5) Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui lembar informasi yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya
- 6) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa diminta pertanggungjawaban atas lembar informasi yang diberikan kepadanya.

Selain memiliki kelebihan model *take and give* juga terdapat kekurangan yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Bila informasi yang disampaikan siswa kepada temannya kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lainnya akan kurang tepat
- 2) Membutuhkan waktu yang relatif lama

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *take and give* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model pembelajaran *take and give* yaitu siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi melalui interaksi serta kerja sama dengan siswa yang lainnya. Sedangkan kelemahan model pembelajaran *take and*

²⁶ Budiyanto, 145.

give yaitu apabila informasi yang diberikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lainpun akan kurang tepat.

3. Metode Ceramah

a. Pengertian

Ceramah merupakan suatu bentuk pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat paling dasar sampai perguruan tinggi yang sifatnya mengingat. yang dimaksud dengan ceramah disini adalah penyampaian materi pembelajaran secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa dan disebut juga dengan pidato.²⁷ Menurut Abbudin Nata yang dikutip oleh Syahraini bahwa metode ceramah atau *lecturing* dapat diartikan sebagai penyampaian informasi kepada khalayak umum yang bersifat satu arah. Dalam ceramah, guru berbicara di depan kelas dan siswa mendengarkan atau mencatat apa yang disampaikan oleh guru.²⁸

Metode ceramah merupakan jalan atau cara yang dipergunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan pendidikan dan pengajaran dengan penerangan atau penuturan lisan.²⁹

²⁷ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Cermah," Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET), 1, No. 1 (2020): 108.

²⁸ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Jurnal Tarbiyah, 21, No. 2 (2014): 377.

²⁹ Masruroh Mahmudah, "Urgensi diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah dalam Kegiatan Belajar Mengajar untuk Siswa MI/SD," Jurnal Studi Islam, 11, No. 1 (2016): 120.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah

Menurut Ridwan, metode ceramah memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, Adapun kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Murah dikarenakan tidak memerlukan biaya yang besar sehingga dapat menampung kelas besar dan tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan
- 2) Mudah dikarenakan cukup menggunakan media lisan tanpa perlu persiapan yang rumit
- 3) Konsep dan materi yang disajikan secara tersusun
- 4) Dapat mencakup materi pembelajaran yang banyak dan luas
- 5) Guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin
- 6) Keadaan kelas dapat terkontrol, karena kondusif
- 7) Organisasi kelas dapat disetting secara lebih sederhana

Adapun kelemahan dari metode ceramah adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat

³⁰ Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah." 110-111.

³¹ *Ibid*, 110-111.

- 2) Proses penyerapan pengetahuan kurang dikarenakan bertumpu pada satu arah
- 3) Kurang memberi ruang bagi para siswa untuk mengembangkan kreativitas
- 4) Guru yang kurang kreativitas akan mengakibatkan situasi kelas yang monoton
- 5) Kurangnya kemampuan guru dalam berorasi yang baik akan membuat peserta didik cepat bosan
- 6) Siswa mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan.

c. Langkah-Langkah Metode Ceramah

Menurut Syahraini, berpendapat bahwa langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode ceramah antara lain:³²

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Menyesuaikan ketepatan metode
- 3) Mengelola perhatian dan kondisi peserta didik
- 4) Presentasi materi
- 5) Memberi kesimpulan
- 6) Melakukan evaluasi agar mendapatkan umpan balik dari peserta didik.

4. Hubungan Model Pembelajaran *Take and Give* dengan Kemampuan Pemahaman Konsep

³² Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah*, 21, No. 2 (2014): 390–399.

Dalam proses mengajar, hal yang penting adalah pencapaian pada tujuan yaitu peserta didik mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan pemahaman ini merupakan hal yang sangat fundamental, karena dengan pemahaman ini akan dapat mencapai pengetahuan prosedur. Hal ini sesuai dengan Langkah-langkah dalam model pembelajaran *take and give*. *Take and give* merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam mencapai suatu tujuan. Model pembelajaran *take and give* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru maupun teman sebayanya dan melatih siswa menjadi narasumber dan mitra belajar bagi teman-temannya yang lain dengan saling bertukar pengetahuan yang dimiliki.³³ Dengan demikian akan terbentuk pemahaman konsep baik dalam diri peserta didik yang nantinya akan memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada materi IPS.

5. Konsep Materi IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

IPS yaitu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografis, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.³⁴ Menurut

³³ Mega Puspita Dewi, Sri Asri, dan Ngurah Wiyasa, "Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar PKN SD," *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 2, No. 1 (2014): 4.

³⁴ Etty Ratnawati, "Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu," *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2, No. 1 (2016): 1.

Moeljono Cokrodikardjo yang dikutip oleh Meli, mengemukakan IPS merupakan pewujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pentransferan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dengan kata lain membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³⁵

Berdasarkan pengertian IPS dan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPS yang dipelajari.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan Pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan

³⁵ Meli Febriani, "IPS dalam Pendekatan Konstruktivisme," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7, No. 1 (2021): 61.

keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.³⁶

Pembelajaran IPS memiliki posisi yang sangat penting dalam pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial. Setiap pembelajaran tentu ditunjukkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.³⁷

Kemudian penelitian ini menggunakan indikator materi, antara lain:

- 1) Mendeskripsikan jenis usaha ekonomi di Indonesia
- 2) Menemukan contoh jenis-jenis usaha ekonomi dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengklasifikasikan contoh usaha ekonomi berdasarkan jenisnya
- 4) Menyebutkan pengertian kegiatan ekonomi
- 5) Memberikan contoh kegiatan produksi
- 6) Memberikan contoh kegiatan konsumsi
- 7) Memberikan contoh kegiatan distribusi
- 8) Pentingnya menghargai usaha perilaku kegiatan ekonomi
- 9) Menjelaskan jenis usaha dan kegiatan ekonomi
- 10) Mengklasifikasikan contoh-contoh usaha dan kegiatan ekonomi

B. Telaah Penelitian Terdahulu

³⁶ Rahmad, "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar," Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2, No. 1 (Oktober 2016): 68.

³⁷ Fadhilah Salsabila Riadi, dkk, "Analisis Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Knowledge, Attitude, Skill dan Values di SD Labschool", Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 8, No. 1, (2023): 52.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Irena Puji Luritawaty. *Pembelajaran take and give dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh pembelajaran yang menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe take and give lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil kognitif dengan ditunjukkan hasil uji t yaitu sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,5) atau dengan kata lain $\text{sig} < 0,05$, sehingga berdasarkan kriteria pengujian di atas maka H_0 atau rata-rata skor posttest kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol.³⁸

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran *Take and Give* (X) dan pemahaman konsep (Y). Perbedaannya dalam jurnal ini yaitu peneliti meneliti mahasiswa yang berada di kabupaten Garut dan meneliti mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti meneliti siswa kelas V MI Roudlatul Huda Bibrik dengan mata pelajaran IPS.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Risqi Mubarakah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe take and give terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis di SMP N Pekalongan Jawa Tengah*. Hasil yang didapatkan ternyata menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan model pembelajaran kooperatif *take and give* mencapai KKM yaitu sebesar 77,94. Yang mana kemampuan

³⁸ Irena Puji Luritawaty, "Pembelajaran *Take and Give* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7, No. 2 (Mei 2018): 186–187.

pemahaman konsep siswa yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* lebih baik daripada rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa yang diterapkan model pembelajaran ekspositori.³⁹

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran *take and give* terhadap pemahaman konsep siswa dan sama-sama menggunakan jenis penelitian *quasi experimental*. Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran yang diteliti dan tempat penelitian, untuk mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran matematika di SMP N 16 Pekalongan, sedangkan peneliti meneliti mata pelajaran IPS di MI Roudlatul Huda Bibrik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Armin Sanoor, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa SMP Indragiri Hilir*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81,32 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 76,45 dan terdapat perbedaan kemampuan konsep matematis antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Karena adanya perbedaan tersebut berarti hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *take and give* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.⁴⁰

³⁹ Rizqi Mubarakah, "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis di SMP N Pekalongan Jawa Tengah," jurnal pendidikan matematika, FKIP UNIKAL, 2, No. 2 (2014): 35.

⁴⁰ Armin Sanoor, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMP Indragiri Hilir," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, 104–105.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama pengaruh pembelajaran *take and give* dan sama-sama menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Perbedaannya adalah pada mata pelajaran yang diteliti.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kornelia Hilda Hasna. *Penerapan Model Pembelajaran Take and Give untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geografi Peserta Didik Kelas XI IIS-3 SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang*. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep geografi peserta didik SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang. Rata-rata pemahaman konsep peserta didik sebesar 67,44 pada siklus I pada siklus II 88,59. Peningkatan pemahaman konsep peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 21,15 menjadi 23,87%. Model pembelajaran *take and give* ini diharapkan dapat digunakan guru mata pelajaran geografi sebagai alternatif model pembelajaran. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga sangat dianjurkan karena akan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan.⁴¹

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran *take and give* terhadap pemahaman konsep. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan metode penelitian PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Romlah dan Nuri Wahidatus Solihah, yang berjudul *Penerapan Metode Take and Give untuk Meningkatkan Pemahaman pada Materi Asmaul Husna Kelas II di MI Darul*

⁴¹ Kornelia Hilda Hasna, "Penerapan model pembelajaran *take and give* untuk meningkatkan pemahaman konsep geografi peserta didik kelas XI IIS-3 SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang," Universitas Negeri Malang, 2017: 138.

Ulum Tambak Rejo. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari 62 menjadi 85 yang ditunjukkan dari hasil pre-test dan post-test dengan presentase ketuntasan peserta didik dari 35% mengalami peningkatan mencapai 100%. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa metode *take and give* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Asmaul Husna.⁴²

Persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama meneliti pengaruh pembelajaran *take and give*. Perbedaan dari peneliti ini adalah pada penelitian tersebut meneliti materi Asmaul Husna sedangkan peneliti meneliti Pemahaman pada materi IPS. Dan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

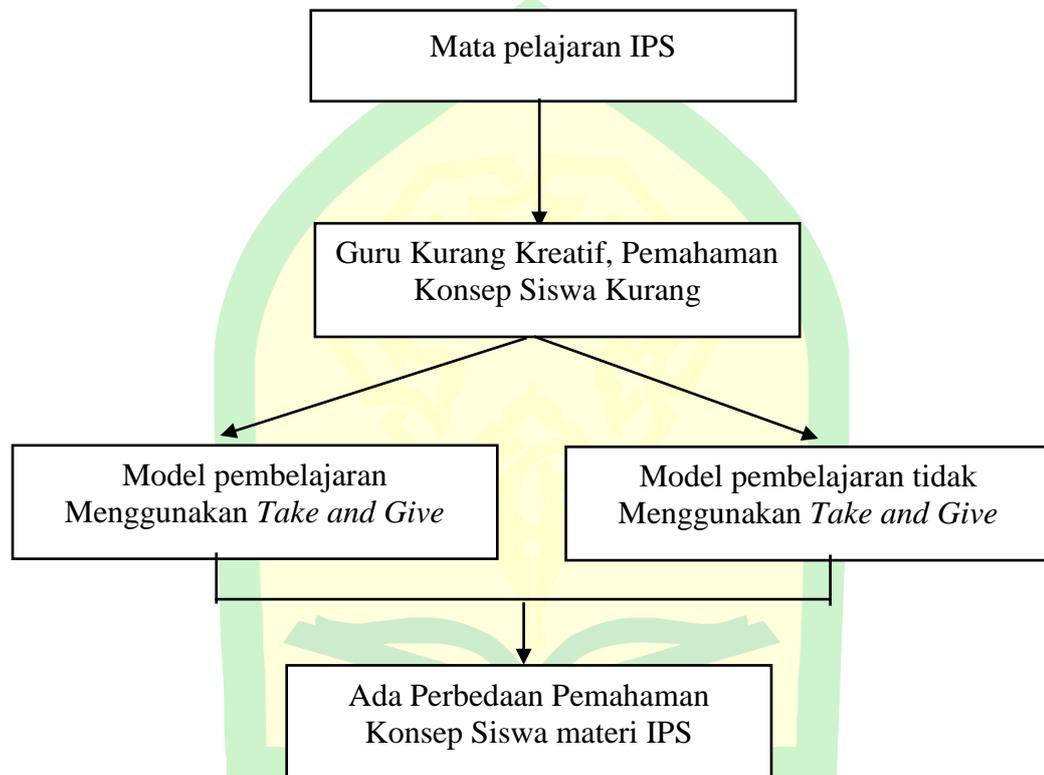
Menurut Sugiyono, kerangka berpikir dalam suatu penelitian yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.⁴³

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu disimpulkan agar adanya hubungan antar variabel pada penelitian. pembelajaran *take and give* digunakan dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS. Penggunaan *take and give* ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep materi siswa. Berdasarkan landasan teori dan telaah

⁴² Siti Romlah dan Nuri Wahidatus Solihah, "Penerapan Metode *Take and Give* untuk Meningkatkan Pemahaman pada Materi Asmaul Husna Kelas II di MI Darul Ulum Tambak Rejo," *Jurnal Penelitian Tindak Kelas Pendidikan Agama Islam*, 7, No. 2 (2016): 247 – 248.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 95.

penelitian terdahulu di atas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesa merupakan jawaban yang bersifat semu terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesa dalam penelitian ini, yang termasuk penelitian pengembangan untuk melihat keefektifan antara dua kelas yaitu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan pemahaman konsep siswa yang signifikan antara dengan menggunakan pembelajaran *take and give* dan pembelajaran ceramah.

H_1 : Ada perbedaan pemahaman konsep siswa yang signifikan antara dengan menggunakan pembelajaran *take and give* dan pembelajaran ceramah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Suatu bentuk penelitian kuantitatif digunakan dalam pendekatan ini. Definisi metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan proses penelitian secara acak, menggunakan alat penelitian untuk pengumpulan data, dan menggunakan metode kuantitatif untuk pemrosesan data.⁴⁴ Untuk membandingkan dengan keadaan lain dalam penelitian ini, pada penelitian ini digunakan dua kelas yang mendapatkan perlakuan berbeda. Kelas pertama adalah kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *take and give* dan kelas kedua adalah kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran ceramah. Pembelajaran *take and give* diterapkan pada pembelajaran IPS kelas V.

2. Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan *quasi eksperiment* dengan desain yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono, bahwa penelitian *quasi eksperiment* ialah penelitian akan mempunyai kelas kontrol tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel yang akanengaruhi pelaksanaan meneliti.⁴⁵ Pada penelitian ini, metode penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti pembelajaran IPS dengan memanfaatkan pembelajaran *take and give* dengan siswa kelas V di MI

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 128.

⁴⁵ *Ibid*, 118–120.

Miftahul Huda Sukolilo. Terdapat dua kelompok dalam desain ini yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan (kelas kontrol). Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *take and give*, dan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran ceramah. Peneliti menggunakan dua kelas yang mendapat perlakuan berbeda.

Tabel 3. 1
Rancangan Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

- O₁ : pemberian tes pertama pada kelas eksperimen (sebelum diberikan perlakuan)
- O₂ : pemberian tes akhir pada kelas eksperimen
- O₃ : pemberian tes pertama pada kelas kontrol
- O₄ : pemberian tes akhir pada kelas kontrol
- X : penerapan pembelajaran *take and give* pada pembelajaran dikelas eksperimen

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda Sukolilo. 2 kelas berpartisipasi dalam penelitian ini. Secara khusus, kelas VB sebagai kelas kontrol dan kelas VA sebagai kelas eksperimen.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi terdiri dari beberapa kelompok studi, dan peneliti menggeneralisasi temuannya dari kelompok ini.⁴⁶ Siswa kelas VA dan VB MI Miftahul Huda Sukolilo yang berjumlah 48 anak merupakan populasi penelitian ini.

Tabel 3. 2

Jumlah Kelas V MI Miftahul Huda Sukolilo

Kelas	Jumlah siswa
V A	24
V B	24
Jumlah	48

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Akibatnya, sampel terdiri dari komponen populasi. Peneliti berusaha menggunakan sampel untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan tentang populasi.⁴⁷

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan

⁴⁶ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, dan Pariyana Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021), 5.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 174.

teknik sampling jenuh. Dalam teknik sampling jenuh semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh merupakan sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.⁴⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MI Miftahul Huda Sukolilo kelas VA yang berjumlah 24 anak (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VB berjumlah 24 anak (sebagai kelas kontrol).

D. Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi operasional

- a. Pembelajaran *take and give* yaitu kegiatan pembelajaran memberi dan menerima dalam rangka menelaah, menilai dan menelaah agar siswa dapat menentukan sendiri makna materi pembelajaran, pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang memanfaatkan seluruh potensi atau bakat yang dimiliki siswa.
- b. Pemahaman konsep yaitu suatu penguasaan berbagai sumber belajar, yang menuntut peserta didik tidak hanya mengerti dan menguasai konsep, namun mampu mengungkapkannya kembali dengan cara yang masuk akal dan dapat digunakan.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang berbeda, yaitu:

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 133.

- a. Variabel *dependent* (dipengaruhi) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lain. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep materi IPS.
- b. Variabel *independent* (mempengaruhi) yaitu variabel yang mempengaruhi atau dapat dianggap sebagai sumber perubahan variabel *dependent*. Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu pembelajaran *take and give* dan ceramah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen pengumpulan data

Menurut Arikunto, instrument penelitian yaitu alat yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian maupun alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data guna memecahkan suatu masalah penelitian.⁴⁹ Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yakni:

- a. Lembar instrumen tes

Tes yaitu terdiri dari urutan pertanyaan, aktivitas, dan instrumen lainnya yang dirancang untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, keterampilan, atau bakat seseorang maupun kelompok.⁵⁰ Tes yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pemahaman konsep kelas V pada materi pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi masyarakat.

⁴⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 192.

⁵⁰ *Ibid*, 193.

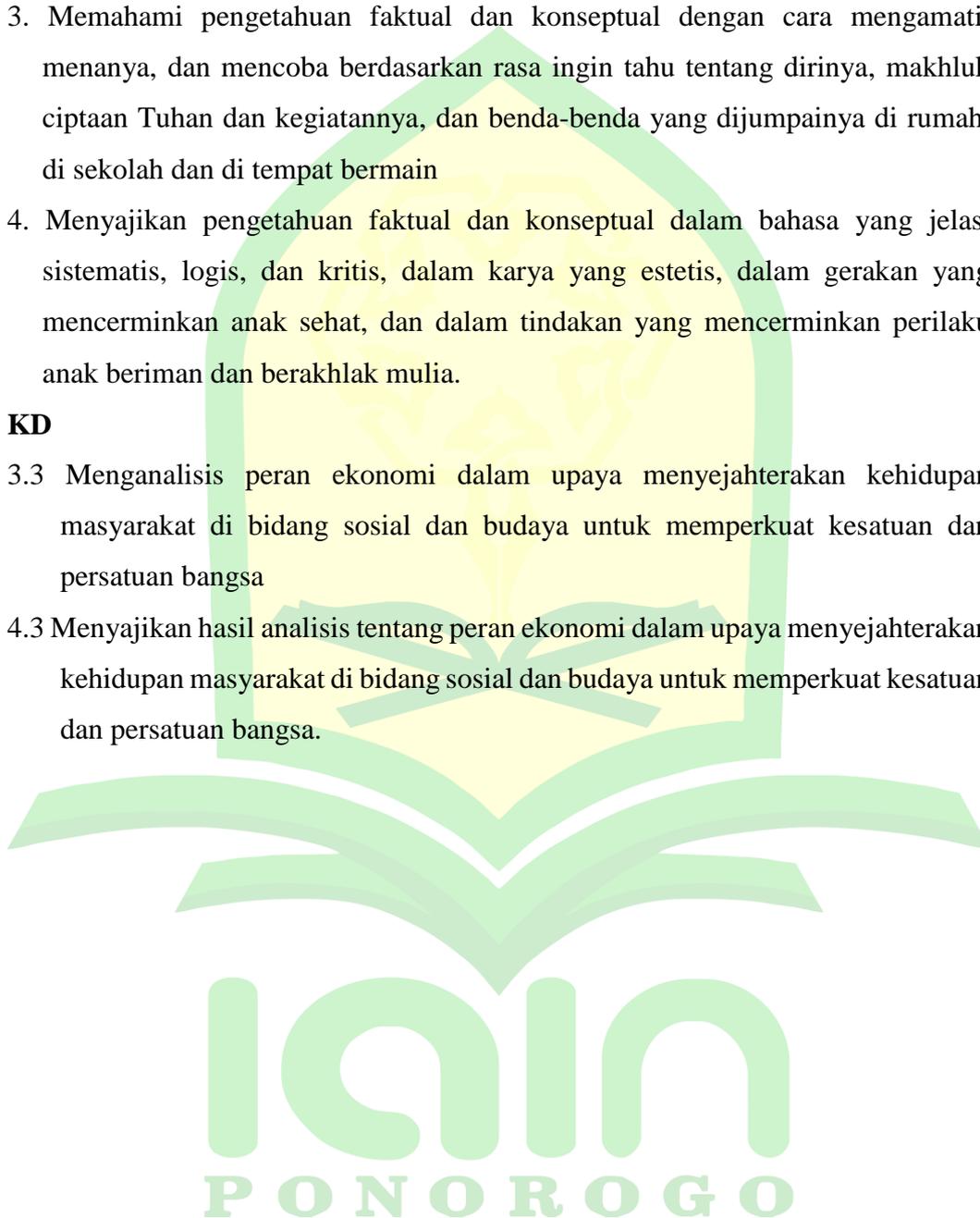
Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Soal

KI

3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KD

- 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa
- 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.



Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk soal
-----------------------------------	-----------------------	-------------------	--------------------

Menyatakan ulang sebuah konsep	Mendeskripsikan jenis usaha ekonomi	2, 5, 10, 12	Pilihan ganda
	Menyebutkan pengertian kegiatan ekonomi	32, 38, 39, 30	Pilihan ganda
	Menjelaskan jenis usaha dan kegiatan ekonomi	4, 14, 21, 22	Pilihan ganda
Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)	Mengklasifikasikan contoh usaha ekonomi berdasarkan jenisnya	6, 15, 20, 35	Pilihan ganda
	Mengklasifikasikan contoh-contoh usaha dan kegiatan ekonomi	3, 19, 29, 37	Pilihan ganda
Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep	Menemukan contoh jenis-jenis usaha ekonomi dalam kehidupan sehari-hari	9, 18, 28, 34	Pilihan ganda
	Memberikan contoh kegiatan produksi	8, 24, 26, 17	Pilihan ganda
	Memberikan contoh kegiatan konsumsi	25, 36, 13, 11	Pilihan ganda
	Memberikan contoh kegiatan distribusi	1, 7, 16, 27	Pilihan ganda
	Pentingnya menghargai usaha perilaku kegiatan ekonomi	23, 31, 33, 40	Pilihan ganda

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Tes

Teknik pengumpulan data yaitu metode untuk mengumpulkan data dan siswa wajib mengerjakan beberapa jumlah soal. Tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur dan menilai. Tes berisi sejumlah pertanyaan, pernyataan atau daftar tugas yang harus diselesaikan atau ditanggapi oleh responden.⁵¹

⁵¹ Abdul Kadir, "Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar," Jurnal Al-Ta'dib, 8, No. 2 (2015): 71.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen.⁵²

Untuk menghitung nilai instrumen tes, pada penelitian ini yaitu menggunakan korelasi *product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:⁵³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Jika nilai r_{xy} lebih tinggi daripada r_{tabel} pada tabel nilai r *product moment* ($r_i > r_t$), maka dianggap valid.

Validator mengevaluasi pertanyaan sebelum di uji coba. Dalam penelitian ini Ibu Evi Fitriana, M.Pd., berperan sebagai validator. Ketika validator telah memeriksa pertanyaan, selanjutnya dilakukan pengecekan soal pada guru wali kelas VA dan wali kelas VB. Setelah itu, responden digunakan untuk menguji pertanyaan. Sebanyak 60 siswa menjawab soal tes di MI Miftahul Huda Sukolilo. Untuk menilai reliabilitas dan validitas

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 175.

⁵³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 213.

instrumen penelitian digunakan soal tes. Selanjutnya untuk menguji validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan program *IBM SPSS*.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Tes Secara Keseluruhan

No Soal	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.627	0.254	Valid
2	0.407	0.254	Valid
3	0.500	0.254	Valid
4	0.439	0.254	Valid
5	0.297	0.254	Valid
6	0.500	0.254	Valid
7	0.255	0.254	Valid
8	0.522	0.254	Valid
9	0.259	0.254	Valid
10	0.627	0.254	Valid
11	0.500	0.254	Valid
12	0.522	0.254	Valid
13	0.563	0.254	Valid
14	0.464	0.254	Valid
15	0.265	0.254	Valid
16	0.284	0.254	Valid
17	0.413	0.254	Valid
18	0.464	0.254	Valid
19	0.485	0.254	Valid
20	0.267	0.254	Valid
21	0.697	0.254	Valid
22	0.284	0.254	Valid
23	0.627	0.254	Valid
24	0.514	0.254	Valid
25	0.273	0.254	Valid
26	0.413	0.254	Valid
27	0.560	0.254	Valid
28	0.465	0.254	Valid
29	0.329	0.254	Valid
30	0.697	0.254	Valid
31	0.627	0.254	Valid

Perhitungan tes yang dilakukan pada 60 siswa mengungkapkan bahwa ada total 40 pertanyaan, 9 di antaranya tidak valid, dan 31 di antaranya valid. Soal yang tidak valid dikarenakan r_{hitung} lebih kecil

dibanding r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Kemudian diambil 30 soal yang valid digunakan untuk instrumen penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pemahaman suatu instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan. Alat yang andal akan memberikan hasil yang andal. Tidak peduli berapa kali data dikumpulkan, jika mencerminkan kenyataan, itu akan sama. Reliabel dengan demikian berarti dapat dipercaya.⁵⁴ Butir soal akan digunakan untuk menilai reliabilitas soal yang telah lolos kriteria validasi. Perhitungan yang digunakan adalah dengan rumus sebagai berikut:⁵⁵

$$r_i = \frac{K}{(K - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K : Mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$: Mean kuadrat kesalahan

S_t^2 : Varian total

Hasil perhitungan didasarkan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila harga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan reliabel. Apabila harga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 5

⁵⁴ *Ibid*, 221.

⁵⁵ *Ibid*, 238–239.

Hasil Perhitungan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	40

Menurut tabel 3.5 koefisien alpha yang digunakan untuk menentukan soal tes pilihan ganda yang berjumlah 40 soal dengan hasil $0,807 > 0,254$, disimpulkan bahwa instrumen atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu serangkaian tindakan yang mencakup penelitian, pengklasifikasian, interpretasi dan validasi data secara metodis, mencoba meringkas atau mengkategorikan suatu fenomena untuk memudahkan pemahaman sementara juga memiliki signifikansi sosial, akademik, dan ilmiah.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deksriptif yaitu bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian.⁵⁶ Terdapat dua rumus dalam penelitian ini, yakni:

a. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan representasi angka dari satu set atau kelompok data. Ini dapat dihitung dengan menjumlahkan semua nilai

⁵⁶ Leni Masnidar Nasution, "Statistik Deskriptif," Jurnal Hikmah, 14, No. 1 (2017): 52.

dan membagi hasilnya dengan jumlah total poin data. Rumus *mean* sebagai berikut:⁵⁷

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

X = Jumlah nilai

N = jumlah individu

b. Standar Deviasi

Standar deviasi yaitu indikator varian yang berfungsi untuk menunjukkan bagaimana data tersebar dari rata-rata. Persamaannya adalah.⁵⁸

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi,

$\sum (X_i - \bar{X})^2$ = kuadrat deviasi

N = jumlah anggota

2. Uji Normalitas

⁵⁷ Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 51.

⁵⁸ Icam Sutisna, "Statistika Penelitian," Universitas Negeri Gorontalo, 1, No. 1 (2020): 11.

Tujuan normalitas adalah mencari tahu apakah data yang diselidiki terdistribusi secara normal atau tidak.⁵⁹ Metodologi uji kenormalan ini adalah:

a. Uji *Kolmogorof-Smirnov*

Menurut Praptiningsih untuk pengujian *kolmogorof-smirnov* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Buka program SPSS
- 2) Pada halaman SPSS yang terbuka, klik variabel view, lalu masukkan detail variabel
- 3) Kemudian klik tampilan data, dan jendela baru akan muncul dengan halaman tampilan data. Selanjutnya isikan kolom values dengan klik none akan muncul kotak values label
- 4) Input data ke dalam kotak dialog data view berdasarkan data dari penelitian
- 5) Klik analyze
- 6) continue
- 7) Lanjutkan OK

Jika H_0 diterima atau H_a ditolak maka data berdistribusi normal

Jika H_0 ditolak atau H_a diterima maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

⁵⁹ Niken Nanincova dan Kristen Petra, "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe and Bistro," *Agora*, 7, No. 2 (2019): 2.

⁶⁰ Praptiningsih Gamawati Adinurani, *Statistika Non Parametrik* (Yogyakarta: Budi Utama, 2022), 93–95.

Uji perbedaan varian antara dua atau lebih kumpulan data dikenal sebagai uji homogenitas. Oleh karena itu, uji homogenitas mengandaikan bahwa setiap data variabel memiliki versi yang konsisten dengan data pada variabel lain. Pada penelitian ini variabel pembelajaran *take and give* dan variabel pemahaman konsep dibandingkan variansinya dengan menggunakan uji homogenitas yang dilakukan dengan uji F berdasarkan rumus sebagai berikut:⁶¹

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{max}}{S^2_{min}}$$

Keterangan:

S^2_{max} : Varians terbesar

S^2_{min} : varians terkecil

F_{tabel} : $F_{\alpha (N_{max}-1, N_{min}-1)}$.

Dodiet Aditya Setyawan menyatakan langkah-langkah melakukan uji homogenitas adalah:⁶²

- a. Klik analyze
- b. Kemudian klik compare mean
- c. Selanjutnya klik one way annova
- d. Isi daftar dependen dan kolom faktor dengan data yang ingin diuji homogenitasnya
- e. Lalu cari options, kemudian klik options
- f. Klik homogeneity of variance test
- g. Klik continue

⁶¹ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis," *Inovasi Pendidikan*, 7, No. 1 (2020): 52.

⁶² Dodiet Aditya Setyawan, *Buku Ajar Statistika* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020),

h. Terakhir klik OK

Jika H_0 diterima atau H_a ditolak maka varians bersifat homogen

Jika H_0 ditolak atau H_a diterima maka varians tidak bersifat homogen.

4. Uji hipotesis

Setelah diketahui sampel tersebut homogen atau tidak maka kemudian dilakukan analisis data dan tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pemahaman konsep yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *take and give* pada mata pelajaran IPS kelas V.

Dalam analisis data ini menggunakan uji analisis *independent sample t-test*. *Independent sample t-test* yaitu uji yang mencari perbedaan yang signifikan antara rata-rata beberapa dari dua kelompok sampel yang tidak berpasangan dengan menggunakan distribusi t. Data *pre-test* dan data *post-test*, dua macam data sampel terpisah yang akan dikumpulkan dari penelitian ini. Data *pre-test* dan *post-test* yang telah dikumpulkan selanjutnya diperiksa normalitasnya untuk menentukan apakah data terdistribusi normal. Rumus *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:⁶³

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

⁶³ Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2019), 55-56.

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

Uji *independent sample t test* dilakukan sebagai berikut dengan menggunakan SPSS:⁶⁴

- a. Buka aplikasi SPSS
- b. Pada SPSS, pilih view variable, lalu isikan variabel yang diinginkan pada kolom name. Masukkan nilai variabel uji setelah mengklik lihat data.
- c. Klik *analyze-compare means-independent sample t test*
- d. Variabel yang akan diperiksa dan dinilai harus dimasukkan setelah memilih uji *independent sample t test*
- e. Klik *define groups* pada kolom *variable groups*, lalu ketik *groups 1* untuk kelompok 1 dan *groups 2* pada kelompok 2
- f. Klik *continue*, kemudian *Ok*.

⁶⁴ Doni Stiadi dan Ahmad Rifani, Aplikasi Komputer Statistik dengan SPSS untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Depok: PT Raja Grafindo Persda, 2018), 72–74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Di MI Miftahul Huda Sukolilo penelitian ini dilakukan secara eksperimental. Baik pada tanggal 31 Januari maupun 28 Januari 2023. Dengan jumlah siswa 24 orang, kelas VA merupakan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *take and give*, sedangkan kelas VB merupakan kelas kontrol dengan 24 siswa yang menggunakan pembelajaran ceramah. Pada materi pembelajaran kegiatan ekonomi masyarakat.

Dalam penelitian ini pembelajaran IPS dengan pendekatan *take and give* merupakan variabel bebas (*independent*) serta pemahaman konsep sebagai variabel terikat (*dependent*). Hasil tes siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk mengetahui pengetahuan konseptual siswa. Tes dimaksudkan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran dan mengetahui adanya perbedaan hasil pemahaman konsep untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah tes selesai dan hasil temuan diketahui, kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB) diberi perlakuan dan menjalani *post test*. Kelas eksperimen menjalani pembelajaran *take and give* sebagai bagian dari perlakuan, sedangkan kelas kontrol menjalani pembelajaran ceramah. Langkah terakhir setelah mendapat perlakuan adalah memberikan *post test* untuk menentukan apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut adalah deskripsi data hasil pemahaman konsep *take and give* dan ceramah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

1. Deskripsi Data Tes Pemahaman Konsep Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Sukolilo Jiwon Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Kelas Eksperimen

Tabel 4. 1
Data Hasil Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen

No	X	F
1	65	1
2	70	1
3	71	3
4	73	1
5	75	3
6	79	1
7	80	6
8	82	1
9	85	3
10	90	3
11	95	1
Σ	865	24

Tabel 4. 2
Deskripsi Tes Pemahaman Konsep

Rata-rata	79,38
Maksimum	95
Minimum	65
Standar Deviasi	7,6
N	24

Berdasarkan Tabel 4. 2 deskripsi tes pemahaman konsep kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 79,38. Dengan nilai maksimum 95, nilai minimum 65, dan standar deviasi 7,6.

2. Deskripsi Data Tes Pemahaman Konsep Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Sukolilo Kelas Kontrol

Tabel 4. 3

Data Hasil Pemahaman Konsep Kelas Kontrol

No	X	F
1	30	1
2	35	1
3	40	1
4	50	6
5	55	3
6	60	3
7	65	6
8	70	2
9	80	1
Σ	865	24

Tabel 4. 4

Deskripsi Tes Pemahaman Konsep

Rata-rata	56,67
Maksimum	80
Minimum	30
Standar Deviasi	11,6
N	24

Berdasarkan Tabel 4. 4 deskripsi tes pemahaman konsep kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 56,67. Dengan nilai maksimum 80, nilai minimum 30, dan standar deviasi 11,6.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Data Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menentukan semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, taraf signifikansinya $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, kemudian data yang tidak berdistribusi normal taraf

signifikansinya $< 0,05$. Untuk memeriksa data berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov*. Membuat keputusan dengan data meliputi:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji normalitas pengolahan hasil tes pemahaman konsep:

Tabel 4. 5
Uji Normalitas Instrumen Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Metode Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statis	df	Sig.	Stat	df	Sig.
Pemahaman Konsep	<i>Take and Give</i>	.134	24	.200*	.966	24	.581
	Ceramah	.157	24	.128	.952	24	.292

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Kolmogorov Smirnov Significance Correction

Tabel 4.5 menyajikan hasil uji normalitas yang mana menghasilkan nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ untuk pemahaman konsep kelas eksperimen dan nilai signifikansi pemahaman konsep kelas kontrol sebesar $0.128 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa nilai pemahaman konsep siswa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4. 6

Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Pemahaman	Based on Mean	3.790	1	46	.058
Konsep IPS	Based on Median	3.897	1	46	.054
	Based on Median and with adjusted df	3.897	1	41.158	.055
	Based on trimmed mean	3.768	1	46	.058

Berdasarkan Tabel 4.6 uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk pemahaman konsep siswa menghasilkan hasil signifikan sebesar $0,058 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data pemahaman konsep pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Berikut hipotesis uji homogenitas:

H_0 : Varian data homogen

H_a : varian data tidak homogen

2. Uji Hipotesis

Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah terdapat perubahan yang signifikan pembelajaran IPS kelas V MI Miftahul Huda Sukolilo dengan menggunakan *take and give* dan ceramah. Dengan bantuan SPSS, analisis *uji t* dilakukan. Dengan demikian dapat ditentukan apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda mengikuti perlakuan. Berikut adalah hipotesis yang digunakan:

H_0 : Tidak ada perbedaan pemahaman konsep siswa yang signifikan antara yang menggunakan pembelajaran *take and give* dan pembelajaran ceramah pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Miftahul Huda Sukolilo

H_1 : Ada perbedaan pemahaman konsep siswa yang signifikan antara yang menggunakan pembelajaran *take and give* dan pembelajaran ceramah pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Miftahul Huda Sukolilo.

Tabel berikut menampilkan informasi hasil perhitungan *independent sample t test* yang membandingkan pembelajaran *take and give* (kelas eksperimen) dengan pembelajaran ceramah (kelas kontrol):

Tabel 4. 7
Uji Independent Sample t Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pemahaman Konsep IPS	Equal variances assumed	3.790	.058	8.035	46	.000	22.708	2.826	17.020	28.397
	Equal variances not assumed			8.035	39.692	.000	22.708	2.826	16.995	28.422

Berdasarkan Tabel 4.7 bahwa terdapat perbedaan substansial antara pemahaman konsep kelas eksperimen dan kelas kontrol karena hasil uji *independent sample t test* menunjukkan nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

C. Pembahasan

- 1. Pemahaman Konsep Materi IPS Kelas V MI Miftahul Huda Sukolilo dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Take and Give*.**

Untuk menilai pemahaman konsep siswa yang disajikan dalam mata pelajaran IPS dengan memanfaatkan pembelajaran *take and give*, maka data tersebut sebagai berikut:

$$\text{Kategori rendah} = X < M - 1SD = X < 79,38 - 1. 7,6 = 71,78$$

$$\text{Kategori Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD = 71,78 \text{ sampai dengan } 86,97$$

$$\text{Kategori tinggi} = M + 1SD = 79,38 + 1. 7,6 = 86,97$$

Tabel 4. 8
Frekuensi Presentase Klasifikasi Pemahaman Konsep Siswa MI
Miftahul Huda Sukolilo Kelas Eksperimen

No	Skor	F	Presentase	Kategori
1	Nilai < 71	5	21%	Rendah
2	71 – 86	15	62%	Sedang
3	Nilai > 86	4	17%	Tinggi
	Total	24	100%	

Berdasarkan data Tabel 4. 8, 17% siswa mendapatkan skor lebih dari 86,97, 62% siswa mendapat skor di kisaran sedang, dan 21% siswa mendapat skor di bawah 71,78. Sesuai dengan hasil pengolahan data penelitian ditemukan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa. Peningkatan pemahaman konsep siswa merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh guru karena pemahaman konsep merupakan keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran. Hal ini merupakan penerapan model yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat diperlukan, agar siswa merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajarannya. Sehingga proses pembelajaran akan berlangsung kondusif dan pemahaman konsep siswa dapat meningkat serta siswa juga akan memiliki kemampuan untuk

menerangkan materi yang telah disampaikan dengan kalimatnya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat J.Skeel yang diikuti oleh Susanto yang menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan “sesuatu yang telah tergambar dalam pikiran seseorang berupa suatu pemikiran, gagasan atau pengertian”. Untuk itu, supaya pemahaman konsep siswa dapat meningkat maka diperlukan model yang sesuai yaitu menggunakan pembelajaran *take and give*.⁶⁵

2. Pemahaman Konsep Materi IPS Kelas V MI Miftahul Huda Sukolilo dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah.

Berikut disajikan data pemahaman konsep materi IPS yang menggunakan pembelajaran ceramah:

Kategori rendah	$= X < M - 1SD = X < 56,67 - 1. 11,6 = 45,07$
Kategori Sedang	$= M - 1SD \leq X < M + 1SD = 45,07$ sampai dengan 68,27
Kategori tinggi	$= M + 1SD = 56,67 + 1. 11,6 = 68,27$



Tabel 4. 9

Frekuensi Presentase Klasifikasi Pemahaman Konsep Siswa MI Miftahul Huda Sukolilo Kelas Kontrol

⁶⁵ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 8.

No	Skor	F	Presentase	Kategori
1	Nilai < 45	3	12%	Rendah
2	45 – 68	18	75%	Sedang
3	Nilai > 68	3	13%	Tinggi
	Total	24	100%	

Menurut data Tabel 4. 9, 13% orang mendapatkan skor lebih dari 68,27, 75% orang mendapat skor di kisaran sedang, dan 12% orang mendapatkan skor di bawah 45,07. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang mana menunjukkan hasil bahwasannya pembelajaran ceramah kurang baik diterapkan untuk memberikan solusi terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran ceramah merupakan penyampaian materi melalui penuturan lisan secara langsung kepada peserta didik.⁶⁶ Dan pada saat proses pembelajarannya motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa kurang, hal tersebut terlihat dari kebanyakan siswa lebih cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru dan mencatat langsung apa yang sudah dijelaskan kemudian mengerjakan soal.

3. Perbedaan Pemahaman Konsep Materi IPS Kelas V MI Miftahul Huda Sukolilo dengan Menggunakan Pembelajaran *Take and Give* dan Menggunakan Pembelajaran Ceramah.

Dari pengujian uji *independent sample t test* diketahui bahwa nilai signifikansinya kurang dari $0.00 < 0.05$, maka hasil pemahaman konsep siswa kemudian dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda satu sama lain.

⁶⁶ Anis Afifah, "Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Media E-Learning (Studi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo)", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6, No. 2, (2021): 171.

Terlihat dari uji hipotesis sebelumnya bahwa ada perbedaan besar antara memanfaatkan pembelajaran *take and give* dan pembelajaran ceramah. Karena dengan pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa akan materi kegiatan ekonomi masyarakat dan pembelajaran *take and give* dapat menjadikan siswa aktif dengan cara memberi informasi materi kepada teman dan kemudian menerima informasi materi dari teman. Selain itu juga pembelajaran *take and give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah peserta didik mengingat materi. Pembelajaran *take and give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat. Hal tersebut sejalan dengan teori Slavin, bahwa model pembelajaran *take and give* pada dasarnya mengacu pada *konstruktivisme*, yaitu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Dalam proses itu, peserta didik mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki.⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil pemahaman konsep siswa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *take and give* dan hasil pemahaman konsep siswa kelas kontrol atau dengan menerapkan pembelajaran ceramah.

⁶⁷ Agus Zainudin, "Implementasi Model Pembelajaran Take and Give pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ar-Rahim Atjasa", *Journal of Primary Education*, 2, No. 1, (2021): 31.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data pemahaman konsep pembelajaran *take and give* dan pembelajaran ceramah pada pelajaran IPS, hasil pemahaman konsep siswa memiliki perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat dari kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pemahaman konsep siswa dengan menggunakan pembelajaran *take and give* memiliki proporsi skor tinggi adalah 17%, atau 4 siswa, yang mendapat skor di atas 86, diikuti persentase skor sedang, yaitu 62%, atau 15 siswa, yang mendapat skor antara 71 dan 86, dan persentase skor rendah, yang adalah 21%, atau 5 siswa, yang mendapat nilai di bawah 71.
2. Hasil Pemahaman konsep siswa melalui pembelajaran ceramah, persentase tinggi 13% atau 3 siswa mendapat skor 68 atau lebih, diikuti persentase sedang sebesar 75% atau 18 siswa yang mendapat skor antara 45. dan 68 dan persentase yang rendah yaitu 12% atau 3 siswa yang mendapat nilai kurang dari 45.
3. Ketika pembelajaran *take and give* digunakan untuk menghitung hasil pemahaman konsep siswa, terdapat perbedaan yang cukup besar pada sesi IPS. Terdapat perbedaan yang signifikan nilai pemahaman konsep siswa antara yang menerapkan pembelajaran *take and give* dengan pembelajaran ceramah, hal ini dapat dilihat dari uji *independent sample t test*, diketahui nilai signifikansinya adalah $0,00 < 0,05$.

B. Saran

Penerapan pembelajaran *take and give* memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu, setiap guru yang menggunakan metode ini, alternatif pembelajaran harus dipertimbangkan untuk mengurangi kekurangan pembelajaran *take and give*. Pembelajaran *take and give* dapat membantu siswa meningkatkan daya ingat dan sikap aktif mereka, membuat mereka lebih cocok untuk belajar IPS dalam hubungannya dengan mata pelajaran lain yang sebagian besar menghafal materi.



DAFTAR PUSTAKA

- Acharya. “*Factors Affecting Difficulties In Learning Mathematics By Mathematics Learning,*” *International Journal of Elementary Education*, 6, No. 2 (2017).
- Adinurani, Praptiningsih Gamawati. *Statistika Non Parametrik*. Yogyakarta: Budi Utama, 2022.
- Afifah, Anis, “Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Media E-Learning (Studi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo)”, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6, No. 2, (2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asyafah, Abas. “Menimbang Model pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam),” *Jurnal Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6, No. 1 (2019).
- Baiduri, dkk. *Pemahaman Konsep Geometri*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Budiyanto, Moch Agus Krisno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Dewi, Mega Puspita, dkk. “Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Media Grafis terhadap Hasil Belajar PKN SD,” *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 2, No. 1 (2014).
- Dimakos, G, dkk. “*Factors that Influence Students to Do Mathematics,*” *The Teaching of Mathematics*, 15, No. 1 (2012).

- Febriani, Meli. "IPS dalam Pendekatan Konstruktivisme," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7, No. 1 (2021).
- Haryuti, Bela Zaiyuri Rani dan Sofwan Hadi, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat dan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Ngrukem", *Jurnal Ilmiah Al Thifl*, 2, No. 2, (2022).
- Hasna, Kornelia Hilda. "Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geografi Peserta Didik Kelas XI IIS-3 SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang," Universitas Negeri Malang, 2017.
- Ikawati, Hastuti Diah. "Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Paedagogy*, 4, No. 2 (2017).
- Izzan, Ahmad, dan Saehudin. *Hadis Pendidikan*. Bandung: Humaniora, 2016.
- Kadir, Abdul. "Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar," *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, No. 2 (2015).
- Kholidah, Inna Rohmatun, dan Sujadi. "Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4, No. 3 (Mei 2018).
- Kusuma, Lutfia reniyanti, dan Hestu Wilujeng. "Pengaruh Media Takalintar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Materi Perkalian Siswa Kelas III di MIN 2 Kota Madiun", *Jurnal Ilmiah Al Thifl*, 2, No. 2, (2022): 193.

- Luritawaty, Irena Puji. "Pembelajaran *Take and Give* dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7, No. 2 (Mei 2018).
- . "Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran *Take and Give*," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8, No. 2 (2019).
- Mahmudah, Masruroh. "Urgensi diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah dalam Kegiatan Belajar Mengajar untuk Siswa MI/SD," *Jurnal Studi Islam*, 11, No. 1 (2016).
- Mubarokah, Rizqi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis di SMP N Pekalongan Jawa Tengah," *Jurnal Pendidikan Matematika, FKIP UNIKAL*, 2, No. 2 (2014).
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS For Windows*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Nanincova, Niken, dan Kristen Petra. "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe and Bistro," *Agora*, 7, No. 2 (2019).
- Nasution, Leni Masnidar. "Statistik Deskriptif," *Jurnal Hikmah*, 14, No. 1 (2017).
- Nupin, Iswadi Syahril. *Pola Pengembangan Karir Pustakawan Melalui Motivasi Kerja dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional*. Indramayu: Adanu Abimata, 2021.
- Nurkhasanah, Alifvia dan M. Fathurahman, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita pada Materi Haid bagi Siswa Kelas 4 MI Bahrul

Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun”, Jurnal Ilmiah Al Thifl, 2, No. 2, (2022).

Priyambodo, Sudi, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Metode Pembelajaran *Personalized System of Instruction*”, Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut, 5, No. 1 (2016).

Rahmad. “Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar,” Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2, No. 1 (Oktober 2016).

Rahmat, dkk. “Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui *Teams Games Tournament*,” *Social Science Education Journal*, 5, No. 1 (2018).

Ratnawati, Ety. “Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu,” Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi, 2, No. 1 (2016).

———. “Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu,” Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 2, No. 1 (2016).

Rini, Elin Sapto dan Kurnia Hidayati, “Komparasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika antara yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Pembelajaran RME”, Al-Thifl, 1, No. 1, (2021).

Riadi, Fadhilah Salsabila, dkk, “Analisis Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Knowledge, Attitude, Skill dan Values di SD Labschool”, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 8, No. 1, (2023).

Roflin, dkk. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021.

Romlah, Siti, dan Nuri Wahidatus Solihah. “Penerapan Metode *Take and Give* untuk Meningkatkan Pemahaman pada Materi Asmaul Husna Kelas II di

- MI Darul Ulum Tambak Rejo,” *Jurnal Penelitian Tindak Kelas Pendidikan Agama Islam*, 7, No. 2 (2016).
- Sandra, Anggia. "Urgensi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* pada Pembelajaran IPS SD", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, No. 1 (2019).
- Sanjaya, Roni. “Pengaruh Penerapan Strategi *Quantum Learning* terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4, No. 2 (Juli 2018).
- Sanoor, Armin. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMP Indragiri Hilir,” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Buku Ajar Statistika*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020.
- Sopian, Ahmad. “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan,” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1, No. 1 (Juni 2016).
- Stiadi, Doni, dan Ahmad Rifani. *Aplikasi Komputer Statistik dengan SPSS untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: PT Raja Grafindo Persda, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sundari, Kori, dan Septian Andriana. “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi,” *Pedagogik*, 4, No. 2 (September 2018).
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: kencana, 2013.

- Sutisna, Icam. "Statistika Penelitian," Universitas Negeri Gorontalo, 1, No. 1 (2020).
- Tambak, Syahraini. "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Jurnal Tarbiyah, 21, No. 2 (2014).
- Theriana, Ana. "Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Bahasa Inggris di SD IT Qurrota'ayun Belitang OKU Timur," Jurnal Pendidikan Sekolah dasar dan Pendidikan Dasar, 2, No. 1 (2019).
- Usmadi. "Pengujian Persyaratan Analisis," Inovasi Pendidikan, 7, No. 1 (2020).
- Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Cermah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1, No. 1 (2020).
- Yonanda, Devi Afriyuni, dkk. "Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give*," *Primary Education Journal Silampari*, 1, No. 1 (2019).
- Zainudin, Agus. "Implementasi Model Pembelajaran *Take and Give* pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ar-Rahim Arjasa," *Journal of Primary Education*, 2, No. 1 (Juni 2021).